

GAMBARAN STATUS GIZI DAN PRESTASI PADA ANAK USIA SEKOLAH

Rizky Oktaviani^{1*}, Fitri Annisa²

1,2 Akademi Keperawatan Keris Husada, Jakarta

*Email Korespondensi : rizkyoktaviani222@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Status gizi mencerminkan terpenuhinya kebutuhan gizi yang didapatkan dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh yang berhubungan dengan pola makan. Berdasarkan data Riskesdas (2018) mencatat prevalensi gizi buruk nasional pada usia 5 – 12 tahun sebesar 24%. Dampak buruk yang disebabkan oleh gizi buruk dalam jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. **Tujuan** : Untuk mengetahui Gambaran Status Gizi dan Prestasi pada Anak Usia Sekolah. **Metode** : Deskriptif Kuantitatif teknik random sampling. sampel penelitian anak sekolah yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 100 anak yang sehat berusia 6 - 12 tahun. Data adalah data yaitu pengukuran status gizi, dan rata - rata nilai raport semester. Pengumpulan data menggunakan lembar pengambilan data. **Hasil** : berdasarkan hasil didapatkan data status gizi baik 48%, kurang 41%, lebih 10%, obesitas 1%, adapun yang memiliki prestasi sangat baik 48%, baik 42%, cukup 10%, kurang 0%. Prestasi berdasarkan status gizi kurang dengan prestasi sangat 49%, prestasi baik 39%, prestasi berdasarkan status gizi baik dengan prestasi sangat baik 44%, prestasi baik 46%, prestasi cukup 10%. **Kesimpulan**: Walaupun persentase gizi kurang cukup tinggi, namun prestasi anak usia sekolah lebih banyak berada pada kategori prestasi baik dan sangat baik.

Kata kunci : Status Gizi, Prestasi, Anak usia sekolah

ABSTRACT

Background: Nutritional status reflects the fulfillment of nutritional needs obtained from the intake and use of nutrients by the body related to diet. Based on Riskesdas data (2018), the national prevalence of malnutrition at the age of 5-12 years is 24%. The adverse effects that can be caused by malnutrition in the short term are impaired brain development, intelligence, impaired physical growth and metabolic disorders in the body. **Objective**: To find out the description of nutritional status and achievement in school-age children. **Method**: Descriptive quantitative random sampling technique. The study sample of male and female school children totaled 100 healthy children aged 6 - 12 years. The data is data, namely the measurement of nutritional status, and the average semester report card scores. Data collection using data collection sheets. **Results**: Those with good nutritional status were 48%, less 41%, more 10%, obese 1%, while those with very good achievements were 48%, good 42%, enough 10%, less 0%. Achievement based on malnutrition status with very good achievement 49%, good achievement 39%, achievement based on good nutritional status with very good achievement 44%, good achievement 46%, sufficient achievement 10%. **Conclusion**: Even though the percentage of malnutrition is quite high, the achievement of school-aged children is mostly in the good performance and very good categories.

Keywords: Nutritional Status, Achievement, School age children

PENDAHULUAN

Status gizi menunjukkan seberapa baik tubuh memenuhi kebutuhan gizinya melalui asupan dan penggunaan zat gizi. Malnutrisi adalah

keadaan kekurangan gizi atau nutrisi, namun, istilah malnutrisi lebih sering digunakan pada kondisi kekurangan gizi (Iqbal & Puspaningtyas, 2018). Anak-anak sekolah sering mengalami

berbagai masalah gizi dan kesehatan, baik yang berkaitan dengan status gizi mereka maupun masalah pola makan yang berdampak pada kesehatan mereka. Selain itu, dampak buruk yang dapat disebabkan oleh gizi buruk yaitu memiliki efek merugikan pada metabolisme tubuh, berkurangnya pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan otak, kecerdasan, dalam jangka pendek. Kapasitas belajar dan kognitif anak-anak biasanya terpengaruh secara negatif seiring waktu, seperti juga sistem kekebalan tubuh mereka, yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit dan peningkatan risiko penyakit dan gangguan serta kecacatan di usia tua. Output dan daya saing Indonesia akan menurun karena kualitas sumber daya manusianya (Astarani, Poernomo, Idris, & Oktavia, 2020). Penyebab masalah gizi yang terjadi pada anak-anak ialah kurangnya mengonsumsi buah dan sayur, dikarenakan anak-anak sering mengonsumsi makanan serta minuman yang tinggi kandungan glukosa, garam, juga lemak, yang merupakan akar masalah gizi yang mempengaruhi anak-anak usia sekolah. Perihal tersebut menunjukkan bahwasannya konsumsi makanan masih belum sejalan dengan pedoman

gizi seimbang (Kemkes, 2013). Pada tahun 2015, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa tingkat kekurusan anak di dunia sekitar 14,3%, dengan 95,2 juta anak yang mengalami kekurusan (WHO, 2015). Lebih dari 70% kasus gizi buruk anak terjadi di Asia. Menurut Riskesdas, prevalensi malnutrisi anak usia 6 – 12 tahun terdiri dari, 2,4 % sangat kurus, dan 6,8 % kurus (Riskesdas, 2018). Sebaliknya, gizi buruk sebesar 27,7 persen pada anak sekolah usia 5–12 tahun, dengan prevalensi pendek 19,4 persen dan prevalensi sangat pendek 8,3 persen (Kemenkes RI, 2017). Adapun hasil Riskesdas pada tahun 2018, mencatat prevalensi gizi buruk nasional pada usia 5 – 12 tahun sebesar 24 %. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi status gizi ialah konsumsi makanan siswa dimana komponen utama yang mempengaruhi kesehatan mereka. Makanan membantu kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak sekolah, terutama di daerah tertinggal hanya menghabiskan 70% energy sehari. Keadaan seperti itu dapat menyebabkan kurangnya energy protein (KEP) pada anak jika terjadi

secara terus menerus. KEP yang berkepanjangan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, termasuk penurunan hasil belajar siswa (Purnamasari, 2018). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu konsumsi makanan siswa adalah komponen utama yang mempengaruhi kesehatan mereka. Makanan membantu kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak sekolah terutama di daerah tertinggal hanya menghabiskan 70 % energy sehari. Keadaan seperti itu dapat menyebabkan kurang energy protein (KEP) pada anak jika terjadi secara terus – menerus. KEP yang berkepanjangan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, termasuk penurunan hasil belajar siswa (Purnamasari, 2018). Selain itu, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, 1. Faktor Internal : yaitu Faktor Fisiologi berupa kesehatan dan kondisi tubuh seperti status gizi, yang berhubungan dengan asupan makanan dan kesehatan secara umum, dan faktor psikologis, seperti bakat, minat, kecerdasan, emosi, perhatian, metode belajar, dan kelelahan. 2. Faktor Eksternal adalah

faktor – faktor yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena masing-masing faktor mempengaruhi hasil belajar, faktor ini harus berkontribusi satu sama lain. Selain itu, prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen ini. Seperti faktor jasmani dan psikologis. faktor jasmani dan psikologis berkaitan erat dengan fisik siswa, maka faktor psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, adanya motivasi serta sikap siswa. Akibatnya, guru tentunya perlu membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Selain itu, guru harus memberikan perhatian lebih besar pada minat, bakat, dan motivasi siswa untuk menstimulasi belajar lebih baik dan lebih bersemangat (Rosyid , 2020). Dan adapun Upaya Pemerintah dalam menangani masalah gizi di Indonesia telah dilaksanakannya oleh pemerintah, antara lain program tumpeng gizi seimbang, pemberian makanan tambahan, piring makanku, salah satu programnya terbaru pemerintah untuk menanggulangi masalah gizi ialah Program Gizi Anak Sekolah (PROGRAS). Tujuannya adalah untuk memperkuat konsentrasi belajar siswa dan kumpulan orang yang cerdas, inventif, dan kreatif sehingga

mereka siap bersaing dalam skala global (Hasna, 2021). PROGRAS merupakan salah satu tindakan promotif dan preventif. Selaras dengan tujuan umum PROGRAS yaitu meningkatkan asupan gizi seimbang, pengetahuan, sikap dan praktik gizi seimbang, pola hidup bersih dan sehat, kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kecintaan terhadap pangan lokal, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyediaan dan memanfaatkan pangan lokal dalam kehidupan sehari – hari (Hasna, 2021). Berdasarkan uraian diatas masalah status gizi masih tinggi di Indonesia dan menyebabkan berbagai dampak, salah satunya kemampuan kognitif anak. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui “Gambaran Status Gizi dan Prestasi pada usia anak sekolah”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status gizi dan prestasi pada anak usia sekolah. Subyek pada penelitian ini

adalah 100 sampel anak-anak sekolah yang berusia 6-12 tahun dengan jenis kelamin laki – laki dan perempuan diwilayah sekolah MI Al – Ihsan didaerah Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengukur status gizi atau pengukuran tinggi badan dan berat badan menggunakan microtoise dan alat timbangan. Data sekunder yaitu prestasi diperoleh dari nilai rata-rata raport. Pengukuran Status gizi menggunakan antropometri IMT menurut umur anak dan pada pengukuran prestasi belajar menggunakan rentang predikat berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peneliti memberikan lembar *informed consent* pada orang tua terlebih dahulu melalui *google form* untuk meminta persetujuan menjadi responden. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif kategorik dari hasil pengukuran status gizi. Kemudian kategori hasil penelitian pengukuran status gizi berupa tinggi badan dan berat badan kemudian menghitung IMT/U.

Kemudian dimasukan kategori graifk Z core.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin

Rentang Usia	Mean	Min-max
6-12	9	6-12
Jenis Kelamin	n	%
Laki - laki	42	42%
Perempuan	58	58%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel diatas dari 100 sampel terdiri dari 1 usia 6 – 12 tahun. Dari anak yang diteliti memiliki nilai median usia 9 tahun. Pada tabel diatas jenis kelamin laki – laki berjumlah 42 % perempuan berjumlah 58 %.

Tabel 2. Berdasarkan Status Gizi IMT/U Responden

Status Gizi	Jumlah	Presentase
Kurang	41	41%
Baik	48	48%
Overweight	10	10%
Obesitas	1	1%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 100 sampel bahwa yang memiliki status gizi baik berjumlah (48%), status gizi kurang (41%), Lebih/obesitas (10%), dan yang memiliki status gizi obesitas (1%).

Tabel 3. Prestasi Berdasarkan Status Gizi Responden

Prestasi	Jumlah	%
Sangat Baik	48	48%
Baik	42	42%
Cukup	10	10%
Kurang	0	0%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa prestasi berdasarkan status gizi menunjukkan status gizi kurang berjumlah 41 orang yang mempunyai prestasi sangat baik ada 42 % yang memiliki prestasi baik 38 % prestasi cukup 50 % prestasi kurang 0 %, status gizi baik berjumlah 48 orang yang memiliki prestasi sangat baik ada 44 % prestasi baik 52 % prestasi cukup 50 % prestasi kurang 0 %, status gizi lebih/overweight ada 10 orang dengan prestasi sangat baik 13 % prestasi baik 10 % prestasi kurang 0 %, status gizi obesitas ada 1 orang yang memiliki prestasi sangat baik ada 1.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada sekolah MI Al – Ihsan menggambarkan 100 sampel anak yang berusia 6-12 tahun. dari anak yang diteliti memiliki nilai mean usia 9 tahun. adapun jenis kelamin siswa MI Al – Ihsan laki-laki sebanyak 42% dan perempuan sebanyak 58%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari siswa MI Al- Ihsan yang terdiri dari kelas 1 – 6 yang berjumlah kelas 1 (16 %), kelas 2 (16%), kelas 3 (17 %), kelas 4 (17%), kelas 5 (18%), kelas 6 (16%).

Pada penelitian ini didapati hasil status gizi di sekolah MI Al – ihsan terdapat dari 100 responden yang memiliki gizi baik berjumlah 48 %. Hal ini sama dengan penelitian Anwar., dkk (2017) yang memiliki status gizi kurang (46,8%) dari 80 responden di Sekolah Dasar di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yazia., dkk (2022) bahwa yang memiliki status gizi kurang berjumlah (40,4 %) dari 52 responden di SDN 16 Surau Gadang. Sedangkan hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Koriah (2018) bahwa yang memiliki status gizi kurang berjumlah 27, 5 % dari 40 responden di SDN Wotan 04 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Banyak nya masalah status gizi kurang yaitu kurangnya

mengonsumsi makanan bergizi atau 4 sehat 5 sempurna, dimana anak – anak lebih suka memilih–memilih makanan yang mereka suka. Dampak dari rendahnya status gizi / status gizi kurang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangannya terganggu.

Hasil penelitian Prestasi di MI Al–Ihsan bahwa siswa yang memiliki prestasi sangat baik sebanyak (48 %), prestasi baik sebanyak (42 %). Hal ini sama dengan hasil penelitian ini sama dengan Fauzan dkk., (2021) di SDN 13 Teluk Pandan yang memiliki prestasi baik 71,4 %. Secara umum prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersumber dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar diri sendiri (faktor eksternal). Faktor internal termasuk faktor fisiologis seperti status gizi, yang berhubungan dengan asupan makanan dan kesehatan, dan faktor psikologis seperti inteligensi, motivasi, bakat, minat, dan keinginan untuk belajar. Faktor eksternal berasal dari luar, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Prestasi belajar semata – mata bukan karena kecerdasan siswa saja akan tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut

Hasil penelitian yang dilakukan pada 100 siswa di MI Al – Ihsan terdapat 41 siswa yang berstatus gizi kurang berjumlah (49%) dengan prestasi sangat baik, (39%) orang prestasi baik dan (12%) orang dengan prestasi cukup, 48 siswa yang memiliki status gizi baik didapatkan siswa dengan prestasi sangat baik (44 %), yang memiliki prestasi baik (46 %) dan 5 orang dengan prestasi cukup (10 %). Adapun prestasi baik berdasarkan status gizi baik itu (46%) banyaknya siswa yang mengkonsumsi makanan yang bergizi. Dari hasil penelitian dimana yang paling banyak siswa yang memiliki gizi kurang terdapat di kelas 1 berjumlah (24%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rawung dkk. (2020), yang menemukan bahwa siswa dengan status gizi kurang terdapat siswa dengan prestasi cukup (3,7%) dan prestasi cukup (28,4 %). Siswa dengan status gizi baik terdapat siswa dengan prestasi cukup (33,9%), siswa dengan prestasi baik (28,4 %), siswa dengan prestasi sangat baik (5,5%) dan siswa dengan prestasi dengki (5,5%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan status gizi kurang juga memiliki prestasi belajar yang baik dan sangat baik. Ini juga berlaku untuk siswa dalam kelompok status gizi lebih, obesitas,

atau kurang gizi. Ini menunjukkan bahwa status gizi seseorang tidak selalu mempengaruhi prestasi belajarnya. Anak-anak dengan status gizi lebih, obesitas, atau kurang gizi juga dapat menunjukkan prestasi belajar yang buruk. Hal ini disebabkan fakta bahwa status gizi hanyalah salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Rasyid (2020), Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal termasuk faktor psikologis, seperti inteligensi, motivasi, bakat, minat, dan keinginan untuk belajar, dan faktor fisiologis seperti status gizi yang terkait dengan asupan makanan dan kesehatan secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 13 juni 2023 dengan judul Gambaran Status Gizi Dan Prestasi Pada Anak Usia Sekolah dengan 100 sampel anak-anak usia sekolah di MI Al – Ihsan Cipete Selatan Cilandak Jakarta Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Status Gizi pada anak usia sekolah yang memiliki gizi kurang (41%), Gizi Baik (48%) gizi

- lebih/overweight (10%), obesitas (1%).
2. Gambaran prestasi pada anak usia sekolah yang memiliki prestasi sangat baik (48 %), baik (42 %), cukup (10 %), kurang (0 %).
 3. Gambaran prestasi berdasarkan status gizi yang memiliki status gizi kurang dengan prestasi sangat baik (49%), baik (39%), cukup (12%), kurang (0%), status gizi baik dengan prestasi sangat baik (44%), baik (46%), cukup (12%), kurang (0%), status gizi lebih dengan prestasi sangat baik (60%), baik (40%), yang memiliki status gizi obesitas dengan prestasi sangat baik (100%).
 4. Gambaran karakteristik anak berdasarkan rata – rata usia 9 tahun total responden 100.
 5. Gambaran karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan (58 %) lebih banyak dari pada laki-laki (42%).

REFERENSI

- Abdullah, N. (2019). Analisis Status Gizi dengan Prestasi Belajar Pada Siswa di SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin. <http://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/162/130>, 56.
- Adiputra , I. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. W., Munthe , S. A., Hulu , V. T., Budiastutik , I., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Yayasan Kita Menulis .
- Anwar, C., & Isatirradiyah. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar di. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* ; , 45 & 46.
- Anwar, I. (2017). Hubungan status gizi dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar di kecamatan baiturrahman kota banda aceh tahun 2017. <Http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/view/165>, 44.
- Apriyanti, R., Lubis, Z., & Ardiani, F. (2017). Gambaran Status Gizi Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kecamatan Medan Selayang Tahun Ajaran 2016/2017. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1424972&val=4108&title=GAMBARAN%20STATUS%20GIZI%20ANAK%20BARU%20MASUK%20SEKOLAH%20DASAR%20DAN%20PRESTASI%20BELAJAR%20SISWA%20DI%20KECAMATAN%20MEDAN%20SELAYANG%20TAHUN%20AJARAN%2020162017>, 3.
- Astarani , K., Poernomo, D. I., Idris, D. N., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* ; <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/270/191>, 71.
- Chikuhungu, L. C., Madise , J. N., & S. Padmadas, S. (2014). How important are community characteristics in influencing children's nutritional status? Evidence from Malawi

- population-based household and community surveys. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1353829214001361>.
- Fauzan , M. A., Nurmalasari, Y., & Anggunan, A. (2021). Hubungan status gizi dengan prestasi belajar . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 107.
- Febrianta , Y., & Sari , D. N. (2019). *Aku anak sehat kesehatan dan gizi anak usia dini*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Hasna, Y. M. (2021). Hubungan Progas Terhadap Status Gizi Dan Prestasi Belajar Siswa Sd Negeri Bedono 1 Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan* . Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA .
- Hermawan, i. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode)*. Hidayatul Qur'an.
- Iqbal, M., & Puspaningtyas, D. E. (2018). *Penilaian Status Gizi : ABCD*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar . *Jakarta : Kementerian Kesehatan* .
- Koriah, I. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Prestasi Siswa Sekolah Dasar di SDN Wotan 04 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati . *PROSIDING HEFA (Health Event for All)*, 93.
- Notoatmodjo , S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Purnamasari, D. U. (2018). *Panduan Gizi & Kesehatan Anak Sekolah* . Yogyakarta : ANDI (Anggota Ikapi).
- Rawung, M. M., Wungouw, H. I., & Pangemanan, D. H. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SD Katolik St Fransiskus Xaverius Kakaskasen Kota Tomohon. *eBiomedik*.<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ebiomedik/article/view/27100/26693>, 14 - 16 .
- Rosyid , M. Z. (2020). *PRESTASI BELAJAR*. Malang: CV. Literasi Nusantara.
- Santoso, B., Sulistiowati, E., Sekartuti, & Lamid , A. (2013). *Kementrian kesehatan RI, Pokok - pokok Hasil Riskedas Provinsi Jawa Tengah*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes.
- Septikasari, M. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. UNY Press.
- Sinurat, R. S., Sembiring, T., Azlin, E., Faranita, T., & Pratita, W. (2018). Correlation of nutritional status with academic achievement in adolescents. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/125/1/012226/meta>, 1.
- WHO. (2015). World Health Statistic Report. Geneva: World Health Organization.
- Yazia, V., & Suryani, U. (2022). Hubungan Status Gizi Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan* ; <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/15/10>, 46